



**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF
TIPE *GROUP TO GROUP EXCHANGE* DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

I.M.Andi *¹, I.W.Mustika², Hasyimkan³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

Group to group exchange (GGE) is one of the cooperative learning models that emphasizes student-centered learning and requires students to exchange knowledge among groups. Implementation of GGE model in dance learning is not only done by imitating repetitive motion imitated by teacher (imitation), but students exchange knowledge both with their group and information obtained from other group. Research type descriptive research through qualitative approach by observing directly the process and learning outcomes muli siger dance using GGE cooperative learning model type. Data obtained by observation, interview and documentation then performed data analysis with data reduction, data presentation and data verification. The results in this study indicate that the learning process undertaken by teachers using the GGE method is to conduct activities to form groups, dividing the different material realm in each group, then share knowledge to other groups or transfer knowledge, discussion, after that practice the movement with the group. Learning outcomes were measured using visual activity indicators, motor activities, and oral activities and with practice compliance tests.

ABSTRAK

*Group to group exchange (GGE) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menuntut siswa untuk saling bertukar pengetahuan antar kelompok. Penerapan model GGE dalam pembelajaran tari tidak hanya dilakukan dengan proses menirukan gerak yang dicontohkan secara berulang-ulang oleh guru (imitasi), namun siswa saling bertukar pengetahuan baik bersama kelompoknya maupun informasi yang didapat dari kelompok lain. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan metode GGE yaitu dengan melakukan kegiatan membentuk kelompok, membagi ranah materi yang berbeda-beda disetiap kelompok, kemudian membagikan ilmu kepada kelompok lain atau menransfer ilmu, berdiskusi, setelah itu mempraktikkan gerak bersama kelompok. Hasil pembelajaran diukur dengan menggunakan indikator *visual activities*, *motor activities*, dan *oral activities* serta dengan tes pengamatan praktik.*

Kata kunci: metode kooperatif, *group to group exchange*, tari *muli siger*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2011: 1).

Selain itu pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, juga merupakan senjata yang paling ampuh untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan manusia. Untuk itu, pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau melatih keterampilan namun mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik (Sukmadinata, 2012: 59).

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud tersebut adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah (Kimble dalam Mustofa, 2011: 18)

Salah satu tari kreasi baru yang ada di Lampung adalah tari *muli siger* karya I Wayan Mustika hasil dari penelitian. Tari *muli siger*

bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger* emas sebagai lambang kehormatan. Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru berpolakan tradisi yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan (Mustika, 2013 : 25). Tari *muli siger* sebagai tari kreasi baru yang berpolakan tradisi merupakan salah satu tari kreasi baru yang sudah banyak diajarkan disekolah-sekolah yang ada di Lampung. Pembelajaran tari *muli siger* erat kaitannya dengan perkembangan keterampilan siswa di sekolah yang dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi mereka dalam berkarya seni tari serta membawa perubahan kemajuan yang positif mengenai seni tari di sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah untuk memperluas kemampuan siswa di kelas dan di luar kelas salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Suryosubroto, 2009: 287).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diluar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku (Hernawan, 2009: 125). Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping di laksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Maka dari itu kegiatan pembelajaran tari *muli siger* yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler dapat menyatukan siswa dengan siswa lainnya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan baik.

Pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki andil yang besar dalam proses pencapaian tujuan belajar. Pendidik pada kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotivasi peserta didik agar bersikap aktif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu para pendidik harus memiliki metode atau cara yang tepat. Pada ekstrakurikuler seni tari, jika siswa hanya menerima apa yang selalu diberikan oleh pendidik siswa akan cenderung pasif dalam pembelajaran seni tari dan menyebabkan siswa tidak paham tentang apa yang mereka pelajari. Melihat kendala diatas, pendidik perlu mencari metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan pada pembelajaran tari *muli siger* ialah metode kooperatif tipe *group to group exchange*.

Metode kooperatif tipe *group to group exchange* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kelompok untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *muli siger*. Menurut Isjoni (2010: 16) pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil (yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang) untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.

SMA Negeri 7 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di

Kota Bandar Lampung. Sekolah yang di kepalai oleh Dra. Hj. Farina Baharuddin, M.Pd ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi dibidang ekstrakurikuler seninya, khususnya dibidang seni tari. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler tari yaitu Devielia Vebriana Junete, S.Pd pada hari senin tanggal 29 Januari 2018, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada ekstrakurikuler tari di SMAN 7 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 7 Bandar Lampung diikuti oleh 12 siswi yang terdiri dari 6 siswi kelas X serta 6 siswi kelas XI yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru pembina menerapkan pembelajaran tari *muli siger* pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang diterapkan guru pembina dalam proses pembelajarannya yaitu metode kooperatif tipe *group to group exchange*. Menurut guru pembina, selain membuat siswa aktif penerapan metode ini juga dapat membuat siswa lebih paham dengan tarian yang dipelajari. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mengolah pengetahuannya sendiri dari tugas yang diberikan oleh guru berupa ragam gerak tari *muli siger*, siswa akan mencari tahu dan menyelesaikan tugas tersebut dengan cara memahami bagaimana ragam gerak tari *muli siger* yang ditugaskan guru, kemudian siswa tersebut menransfer (mengajarkan) pengetahuan yang telah diolahnya kepada siswa lain sehingga siswa akan lebih paham dengan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian ilmiah terhadap pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode kooperatif tipe *group to group exchange* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode kooperatif tipe *group to group exchange* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Data diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran oleh pelatih dan siswa yang berjumlah 12 siswa.

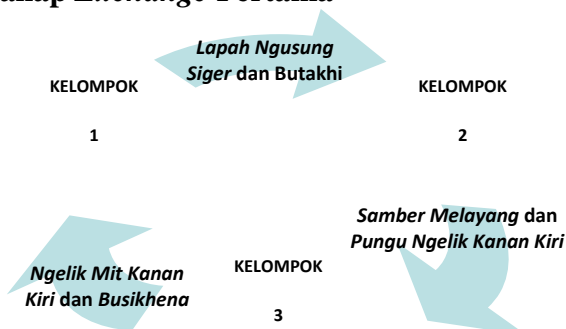
Pelaksanaan pembelajaran dilihat dengan terfokus kepada pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan metode *GGE* yaitu dengan melakukan kegiatan membentuk kelompok, membagi ranah materi yang berbeda-beda disetiap kelompok, kemudian membagikan ilmu kepada kelompok lain atau mentransfer ilmu, berdiskusi, setelah itu mempraktikkan gerak dengan kelompok. Hasil pembelajaran diukur dengan menggunakan indikator *visual activities*, *motor activities*, dan *oral activities* serta dengan tes pengamatan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode kooperatif tipe *group to group exchange* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

a. Skema Pembelajaran GGE Pertemuan 1

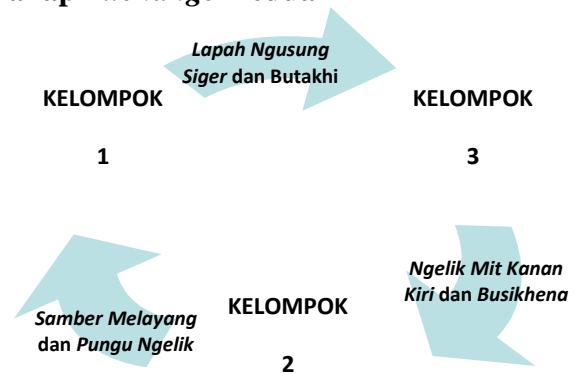
Tahap *Exchange* Pertama



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 2 untuk

mengajarkan anggotanya ragam gerak *lapah ngusung siger* dan *butakhi*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *samber melayang* dan *pungu ngelik kanan kiri*. Sedangkan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik mit kanan kiri* dan *busikhena*.

Tahap *Exchange* Kedua



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *lapah ngusung siger* dan *butakhi*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik mit kanan kiri* dan *busikhena*. Sedangkan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *samber melayang* dan *pungu ngelik kanan kiri*.

b. Skema Pembelajaran GGE Pertemuan 2

Tahap *Exchange* Pertama



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *bebalik ngelik kanan kiri* dan *kanluk*. Kemudian dalam

waktu yang bersamaan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik kanan kiri* dan *mampam siger*. Sedangkan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik mejong kanan kiri* dan *ngelik temegi*.

Tahap Exchange Kedua



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *bebalik ngelik kanan kiri* dan *kanluk*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik mejong kanan kiri* dan *ngelik temegi*. Sedangkan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik kanan kiri* dan *mampam siger*.

c. Skema Pembelajaran GGE Pertemuan 3

Tahap Exchange Pertama



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik mit kanan kiri* dan *mejong kenui bebayang*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *lapah tabikpun* dan *bebalik kenui*

bebayang. Sedangkan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *kenui bebakhis* dan *kenui ngangkatko kepi*.

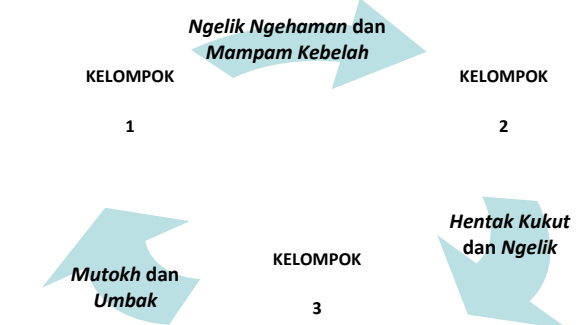
Tahap Exchange Kedua



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik mit kanan kiri* dan *mejong kenui bebayang*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *kenui bebakhis* dan *kenui ngangkatko kepi*. Sedangkan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *lapah tabikpun* dan *bebalik kenui bebayang*.

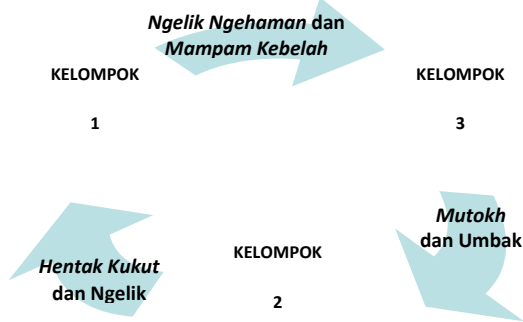
d. Skema Pembelajaran GGE Pertemuan 4

Tahap Exchange Pertama



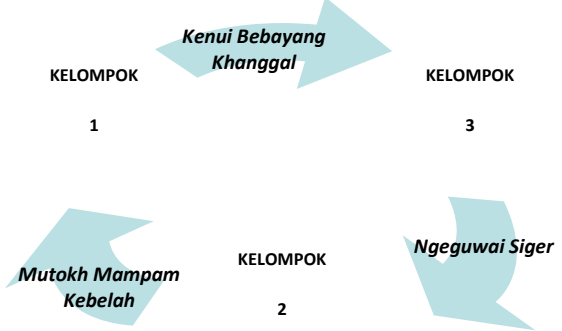
Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik ngehaman* dan *mampam kebelah*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *hentak kukut* dan *ngelik*. Sedangkan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *mutokh* dan *umbak*.

Tahap *Exchange* Kedua



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngelik ngehaman* dan *mampam kebelah*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *mutokh* dan *umbak*. Sedangkan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *hentak kukut* dan *ngelik*.

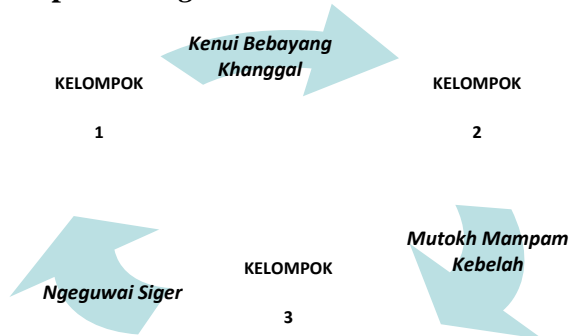
Tahap *Exchange* Kedua



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *kenui bebayang khanggal*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngeguwai siger*. Sedangkan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *mutokh mampam kebelah*.

e. Skema Pembelajaran GGE Pertemuan 5

Tahap *Exchange* Pertama



Keterangan: Pada tahap ini, SD selaku juru bicara kelompok 1 menuju kelompok 2 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *kenui bebayang khanggal*. Kemudian dalam waktu yang bersamaan TM selaku juru bicara kelompok 2 menuju kelompok 3 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *mutokh mampam kebelah*. Sedangkan AD selaku juru bicara kelompok 3 menuju kelompok 1 untuk mengajarkan anggotanya ragam gerak *ngeguwai siger*.

Pencapaian Pembelajaran

Pada pembelajaran tari *muli siger* di kegiatan ekstrakurikuler SMA N 7 Bandar Lampung yang terjadi selama delapan kali pertemuan diketahui terdapat beberapa permasalahan, antara lain adanya siswa yang disetiap pertemuan pada masing-masing ragam gerakannya masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan motif tersebut, yang mengakibatkan siswa tersebut tidak maksimal dalam bergerak.

Seperti pada pertemuan pertama, siswa berinisial RD kurang baik dan benar dalam memeragakan ragam gerak *pungu ngelik kanan*. Siswa RD terlihat kurang benar dan selalu salah saat melangkahkan kaki ke arah kanan serta tidak sinkron dengan gerakan tangannya. Selanjutnya pada pertemuan keempat siswa VA, SP, dan SC karena ketiganya terlihat kurang menguasai ragam gerak *ngelik ngehaman* dan *hentak kukut* ketiganya memiliki masalah dalam mengikuti hitungan dengan gerakan kaki yang seharusnya bergantian menghentak ke lantai sebanyak 3 kali dalam hitungan ke 7 dan 8.

Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selain dengan metode GGE yang digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi di akhir pembelajaran untuk membenarkan gerakan-gerakan yang dirasa masih keliru setelah dipraktikkan oleh siswa. Guru juga membuka sesi tanya jawab untuk siswa. Selain itu, guru memberikan video tari *muli siger* kepada para siswa sehingga siswa dapat melihat dan berlatih di rumah, guru juga menyarankan kepada siswa untuk berlatih bukan hanya pada jam ekstrakurikuler berlangsung namun bisa juga berlatih diluar jam ekstrakurikuler, sehingga hal tersebut membantu jalannya proses pembelajaran.

Lembar Nilai Hasil Tes Praktik Siswa

No	Inisial	Total Nilai	Kriteria
1	AK	90	Baik Sekali
2	AD	95	Baik Sekali
3	KF	85	Baik Sekali
4	MJ	80	Baik
5	RD	85	Baik Sekali
6	SD	95	Baik Sekali
7	SC	85	Baik Sekali
8	SP	75	Baik
9	SM	85	Baik Sekali
10	TM	90	Baik Sekali
RATA-RATA		86,5	Baik Sekali

TEMUAN

Selama berjalannya proses penelitian, ditemukan hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan metode kooperatif tipe *group to group exchange* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 7 Bandar Lampung, diantaranya adalah:

1) Terdapat beberapa sub indikator langkah pembelajaran *GGE* yang tidak dilaksanakan oleh guru di beberapa pertemuan, seperti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang hanya dilakukan guru pada pertemuan pertama.

2) Pada kegiatan evaluasi, guru terlihat hanya menyampaikan pbenaran motif dengan posisi duduk tanpa menggerakkan secara *full* atau secara utuh. Padahal dalam pembelajaran tari, demonstrasi gerak menjadi hal yang penting untuk disampaikan agar siswa dapat dengan benar menarikan ragam gerak tersebut.

3) Pada pertemuan keenam, materi pembelajaran terkait kesesuaian gerak dengan musik namun pada kesempatan ini, siswa sudah tidak lagi menerapkan pembelajaran *GGE* dalam proses pembelajaran, melainkan melakukan demonstrasi bersama, pada pertemuan ini juga terlihat guru tidak mendemonstrasikan bersama siswa, melainkan mengarahkan siswa hanya secara lisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode kooperatif tipe *group to group exchange* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 7 Bandar Lampung sudah sesuai dengan prosedur langkah-langkah metode kooperatif tipe *GGE* menurut Silberman.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru bercirikan metode *GGE* yaitu dengan membentuk kelompok, membagi ranah materi yang berbeda-beda disetiap kelompok berupa ragam gerak tari *muli siger*, berdiskusi mengenai tugas yang diberikan, kemudian menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain yang mana dalam hal ini dilakukan oleh setiap juru bicara dari masing-masing kelompok yang telah dipilih sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi, dan evaluasi diakhir pembelajarannya. Ciri tersebut menggambarkan metode kooperatif tipe *GGE* yang secara keseluruhan telah dilaksanakan

oleh guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran tari *muli siger* pada ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Hasil pembelajaran diukur dengan menggunakan indikator *visual activities*, *motor activities*, dan *oral activities* serta dengan tes penilaian praktik di akhir pertemuan. Hasil yang diperoleh, rata-rata siswa mendapat nilai 86,5 dengan kriteria baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Mustofa, Ari dan Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (alih bahasa : Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.